ASPEK- ASPEK PENDIDIKAN AKHLAK DALAM Q.S AS-SAJADAH AYAT 15-16 DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

DiajukanSebagaiSyaratUntukMemperolehGelarSarjanaPadaJurusanPendidikan Agama Islam FakultasTarbiyahdanIlmuKeguruanInstitut Agama Islam Negri (IAIN) Bukitinggi

Oleh :

Alimun Hakim

2115.092

Dosen Pembimbing:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
(Prof.Dr.A. Rahman Ritonga, MA)	(Dr. Endriyenti, M.Ag)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

TA (1440 H/2019 M)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Aspek- aspek Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Q.S As Sajadah Ayat 15- 16 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam**". Disusun oleh: **Alimun Hakim** NIM : **2115.092** kata kunci : **pendidikan akhlak.** Maksud dari judul ini adalah sudut pandang dari surat As Sajadah tentang pendidikan akhlak dan penerapannya dalam pendidikan Islam.

Al Qur'an merupakan kitab yang di dalamnya mencakup segala aspek kehidupan, termasuk di dalamnya tentang pendidikan. Pendidikan Islam merupakan yang sesuai dengan ajaran Islam. Didalamnya terdapat beberapa aspek salah satunya aspek pendidikan akhlak yang mana hal ini bertujuan untuk mewujudkan sikap dan tingkah laku yang terpuji dan menjauhkan dari hal yang tercela. Mengingat di dalam al Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang akhlak, maka penuis tertarik untuk membahas salah satu ayat dalam Al Qur'an yaitu surat As Sajadah yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai akhlak yaitu pada ayat 15- 16.

Tujuan dari penelitian ini dalah untuk mengetahui apa saja aspek- aspek pendidikan akhlak yang terkandung dalam Q. S As Sajadah ayat 15-16 serta penerapannya dalam pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, digunakanlah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan(*Library Research*) . karena data yang akan diteliti adalah Al Qur'an dan terjemahannya, kitab- kitab- tafsir, artikel- artikel, naskah- naskah dan sumber terkait lainnya. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dan dianalisis menggunakan analisis induktif, deduktif dan komparatif. Kemudian karena yang diteliti merupaka ayat Al Qur'an, penulis juga menggunakan metode tafsir. Metode tafsir yang digunakan yaitu metode tafsir tahlili metode ini merupakan metode menafsirkan al Qur'an dari berbagai seginya, sesuaidengan pandangan, kecenderungan dan keinginan mufassirinya yang dihidangkan secara runtut sesuai dengan perurutan ayat dalam mushaf.

Dari penelitian yang penulis lakukan, ditemukan ada beberapa aspek-aspek pendidkan akhlak yang terkandung di dalam aurat As Sajadah ayat 15-16, yaitu Akhlak kepada Allah diantaranya, sikp merendahkan diri dihadapan Allah dengan sikap sujud seraya bertasbih dan memuji Allah SWT, sikap tidak sombong, beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan penuh harap (raja'). Kemudian akhlak sesama manusia ditunjukkan dengan menginfakkan sebagian dari apa- apa yang direskikan Allah kepadanya. Dan untuk aplikasinya dalam dunia pendidikan Islam, di beberapa sekolah sudah ada yang menerapkan salah satu dari aspek pendidika akhlak tersebut, yaitu seperti di sekolsh MTsN 1 Bukittinggi yang telah mulai membiasakan para peserta didik untuk berinfak setiap hari, dengan tujuan agar para peserta didik terbiasa untuk berinfak, ini merupakan salah satu contoh dari akhlak terpuji yaitu menginfakkan sebagian harta di jalam Allah, sebagaimana yang disebutkan dalam potngan terakhir dari ayat ke 16 surat as Sajadah.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul ***"Aspek- aspek Pendidikan Akhlak Dalam Q.s AS-Sajadah Ayat 15-16 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam"***. Shalawat dan salam kita do'akan kepada Allah SWT agar senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan dan meninggalkan penunjuk arah jalan dalam menjalani kehidupan di dunia ini untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program S 1 Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Selama proses penulisan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu**Dr. Rhida Ahida, M.Hum**. selaku Rektor IAIN Bukittinggi. Beserta Bapak **Dr. Asyari, M.Si**, Bapak **Dr. Novi Hendri**, **M.Ag** dan Bapak**Dr. Miswardi, M.Hum** selaku Wakil Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Ibuk **Dr Zulfani Sesmiarni, M.Pd**selaku dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi beserta Bapak **Dr. Iswantir M, M.Ag,** Bapak **Charles, S.Ag, M.Pd.I,** dan Bapak **Dr.**

Supratman, M.Pd, M.Kom, selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

3. Ibu **Salmi Wati, M.Ag,** selaku Ketua Prodi PAI IAIN Bukittinggi beserta Bapak/Ibu Karyawan kepustakaan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak **Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA** dan Bapak **Dr. Endriyenti, M.Ag** selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak**Dr. Pendi Hasibuan, M.Ag** dan Ibu **Dr. Deswalantri,** selaku narasumber penulis pada saat seminar proposal yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak **Drs. Khairudin, M.Pd,** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini di IAIN Bukittinggi.
7. Bapak/Ibu Dosen Karyawan/I IAIN Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
8. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang saya sayangi dan cintai karena Allah SWT. Terutama kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ayahanda **Ali Amril, S.Pd (ALM)** dan Ibunda **Ade Irma Suryani,**

S.Pd beserta keluarga besar saya teman- teman saya yang telah banyak memberikan motivasi dan support untuk saya sehingga penulis semangat dalam menulis dan menyusun skripsi ini baik secara materil maupun moril.

9. Terima kasih kepada teman- teman saya Abdul Iswandi dan Rieki Nofrian Ahmad**,** yang telah memotivasi, arahan, dan bantuan antum didalam proses penulisan skripsi saya, berjuang bersama saya dalam perkuliahan dan sampai kepada penulisan hasil skripsi saya.
10. Terimakasih kepada semua sahabat-sahabat, dan terkhusus kepada teman-teman PAI C angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam berjuang untuk menggapai cita-cita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan dibalasi oleh Allah SWT. *Aamiin.*

Bukittinggi, 2020

Penulis

Alimun Hakim
NIM. 2115.092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

E. Penjelasan Judul 7

F. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Pengertian Pendidikan Islam.....11

B. Tujuan Pendidikan Islam.....23

C. Aspek- Aspek Pendidikan Islam 24

D. Pendidikan Akhlak 26

BAB III METODOOGI PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian.....40

B. Sumber Data.....41

C. Teknik Pengumpulan Data.....42

D. Teknik Analisis Data.....42

BAB IV HASIL PENELITIAN.....44

A. Tinjauan Umum Surat As Sajadah.....44

1. Penamaan Surat As Sajadah.....44
2. Keutamaan Surat As Sajadah.....45
3. Isi dan Kandungan Surat As Sajadah.....46
4. Asbabun Nuzul Surat As Sajadah 55
5. Penafsiran Surat As Sajadah ayat 15 – 16.....58
6. Kandungan Surat As Sajadah Ayat 15-16.....65

B. Analisis tentang Aspek- Aspek Pendidikan Akhlak dalam Surat As Sajadah Ayat 15-16 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam.....69

BAB V PENUTUP.....75

A. Kesimpulan 75

B. Saran.....76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an di turunkan sebagai pedoman, acuan bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan secara lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Disamping itu ia membawa rahmat, bermanfaat bagi orang- orang yang meyakini keberadaannya tidak ada sedikitpun yang tertinggal tidak ada peluang sekecil apapun yang kebutuhan manusia untuk menjadikan kitab lain sebagai pedoman kehidupan.[1] Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Jatsiyah ayat 20 :

هَٰذَا بَصَٰٓئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

"Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini" (Q.S Al Jatsiyah: 20)

Dengan usaha yang dilakukan manusia, mulai dari membaca memahami, merenungi dan menghayati isi Al qur'an manusia akan menemukan beragam ilmu pengetahuan yang berguna baginya untuk menjalani kehidupan di dunia mauun akhirat.[2]

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, banyak sekali ayat Al'qur'an yang membahas tentang pendidikan slah satunya terdapat pada surah An Nahl ayat 43 :

---

[1] Nasharuddin. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.2015) hlm. 274

[2] Nasharuddin. *Op. Cit,* hlm. 275

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"(Q.S An Nahl: 43)

Ayat ini mendorong manusia untuk bertanya kepada orang-orang yang memiliki pegetahuan terhadap sesuatu yang tidak di ketahuinya agar terjdi perubahan pada dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu terkhusus tentang ilmu pengetahuan.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia , sehubungan dengan pendidikan itu sendiri ada beberapa defenisi tentang apa itu pendidikan diantaranya :

Menurut UU no. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadia, kecerdasan, bangsa dan Negara.[3]

Di dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan

[3] Undang-undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasioal*(Semarang:Aneka Ilmu, 2003) hlm. 4

dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negera.[4]

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, walaupun secara eksplisit tidak menyebutkan kata-kata Islam, namun substansinya memuat ajaran Islam. Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang telah terobjektifikasi, yakni ajaran Islam yang telah mentransformasi ke dalam nilai-nilai yang telah dsepakati dalam kehidupan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut memperlihatkan tentang kuatnya pengaruh ajaran Islam dalam pola piker bangsa Indonesia. [5]

Pendidikan Islam secara umum dapat didefenisikan sebagai pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan, dan ditujukan untuk umat Islam.[6]

Sedangkan pendidikan islam menurut para ahli terdapat banyak defenisi salah satunya adalah pendapat dari Drs. Abdurrahman Saleh bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan defenisi yang disampaikan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan

---

[4] Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana. 2010) hlm.64

[5] Abuddin Nata. *Loc.Cit* hlm.64
Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.2015) hlm 14

pendidik yang beragama Islam untuk menanamkan,membimbing, dan mengarahkan anak didiknya agar terbentuknya kepribadian-kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak merupakan kondisi mental yang telah tertanam kuat pada diri manusia yang telah menjadi kebiasaan sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut seseorang tidak perlu memikirkannya lagi, seolah olah perbuatan tersebut menjadi reflek.[7]

Bagi umat islam akhlak bersumber dari Al qur'an dan hadits , dan Rasulullah adalah contoh suri tauladan umat islam dalam berakhlak, sebagaimana firman Allah dalam surah Al Ahzab ayat 21 :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"(Q.S Al Ahzab: 21)

Serta dalam hadits riwayat Imam Malik yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَق رواه ملك

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.[8]

Di dalam Al Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berbicara tentang aspek pendidikan Islam, diantaranya dalam Surat As Sajadah ayat 15-16, yang membahas tentang aspek pendidikan akhlak.

---

[7] Samsul, Munir Amin. *ILMU AKHLAK*(Jakarta:Bumi Aksara.2016) hlm.6

[8] Amru, Khalid. *TAMPIL MENAWAN DENGAN AKHLAK MULIA*(Jakarta:Cakrawala Publishing.2008) hlm. 4

Surat As Sajadah merupakan salah satu surat dalam al qur;an yang diturunkam di Makkah, menurut riwayat kebanyakan ahli tafsir surat ini turun sesudah surat Al Mu'minun, permulaan dari juz 18.

Dinamai surat as Sajadah yang artinya sujud ialah menurut kalimat sujud dalam ayat 15, yang menyebutkan bahwa orang- orang yang beriman kepada Allah SWT itu, apabila diingatkan kepada mereka ayat Allah SWT, mereka akan tersungkur sujud dan mengucapkan tasbih sambil memuji kepada Allah SWT dan mereka tidak menyombongkan diti. [9]

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan akhlak, diantaranya sebagaimana yang penulis temukan dalam kehidupan sehari-hari bahwa masih banyak terjadi penyimpangan- penyimpangan akhlak, diantaranya masih ada anak- anak yang enggan bersedekah, kemudian masih ada beberapa anak- anak remaja yang masih enggan untuk beribadah khususnya shalat , padahal shalat termasuk salah satu bentuk perwujudan akhlak mausia terhadap Tuhannya.

Berdasarkan hal diatas penulis merasa termotivasi untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana aspek-aspek pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah as Sajadah ayat 15-16

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ

[9] HAMKA, *Tafsir Al Azhar Jilid 7* (Jakarta:Gema Insani. 2015) hlm. 116

“Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan” (Q.S As Sajadah: 15-16)

Untuk mewujudkan hal tersebut, penulis menuangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **“ Aspek-Aspek Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Surah As Sajadah Ayat 15-16 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam”**

B. Batasan Masalah

Karena sangat luasnya pembahasan yang terdapat pada surah as Sajadah ayat 15-16 ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu seputar aspek - aspek pendidkan akhlak terpuji.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apa saja aspek-aspek pendidikan akhlak yang terkandung di dalam surah As Sajadah ayat 15-16?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui apa saja aspek-aspek pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah As Sajadah ayat 15-16

2. Manfaat penelitian

   Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

a. Manfaat Praktis

Memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi.

b. Manfaat Teoritis

1) Menambah wawasan penulis tentang pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an khususnya pada surah As Sajadah
2) Dapat menambah literatur dalam bidang pendidikan Islam
3) Diharapkan dapat menambah koleksi literature di Perpustakaan IAIN BUKITTINGGI pada umumnya.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka penulis menjelaskan arti dari kata-kata atau istilah yang ada dalam judul :

1. Aspek : yaitu tanda, sudut pandangan. Yang penulis maksud adalah aspek-aspek pendidikan akhlak , sudut pandang tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam surah As Sajadah ayat 15 sampai 16
2. Pendidikan Akhlak : usaha sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku anak, dengan menggunakan sarana pendidikan danpembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Sedangkan akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada diri individu yang

menjadikan ia menjadi istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri orang tersebut.[10]

3. Surah As Sajadah : merupakan surah ke 32 terdiri dari 30 ayat, termasuk golongan surah makkiyah dan di turunkan setelah surah al mu'minun.[11] Yang penulis maksud dalam surah ini adalah yang terdapat dalam ayat 15-16
4. Aplikasi : Penggunaan, penerapan.
5. Pendidikan Islam : pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, yang menyiapkan manusia yang tangguh dalam berbagai keadaan dan situasi.[12]

Jadi, maksud dari judul secara keseuruhan adalah sudut pandang dari surah As Sajadah tentang perubahan sikap dan tata laku seseorang dan bagaimana proses pengubahan sikap tersebut dan penerapannya dalam pendidikan islam

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya dalam penulisan ini , maka penulis membuat sistematikanya sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul , tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

---

[10] Nasharuddin. Loc. Cit hlm 207
[11] Shodiq, dkk. *Kamus Istilah Agama*. (Jakarta: CV Cienterama, 1983), cet I, hlm 304
[12] Susi Ratna Sari. *Sejarah Pendidikan Islam* (Bukittinggi: 2017), hlm 2

BAB II adalah landasan teori yang mencakup di dalamnya tentang pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, aspek-aspek pendidikan Islam, pengertian pendidikan akhlak, dalil-dalil tentang akhlak, metode pembentukan akhlak, dan macam-macam akhlak.

BAB III metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data,

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan dapat di defenisikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma – norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat di artikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang di kembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri(nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikanya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga Negara bangsanya berfikir dan berperilaku secara turun temurun hingga pada generasi berikutya yang dalam perkembangannya akan mencapai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan yang lebih sempurna.

Selain itu para pakar dalam dunia pendidikan juga membarikan defenisi tentang apa itu pendidikan diantaranya

Crow and Crow mendefenisikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individuuntuk kehidupan

sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan keiatan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.[13]

Sedangkan menurut pandangan islam, ada beberapa istilah yang digunakan dalam konsep pendidikan islam yaitu :

1. Tarbiyah

   Dalam mu'jam al lughah al arabiyah , karangan Hans wehr, kata tarbiyaah diartikan sebagai *education, ubringing, teaching, instruction, pedagogy, breeding, raising*. Kata tarbiyah berasal dari kata rabba, yarubbu, rabban yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak). Penjelasan atas kata tarbiyah ini lebih lanjut dapat di kemukakan sebagai berikut.

   Pertama, tarbiyah berasal dari kata *rabaa, yarubbu, tarbiyatan*, yang memiliki makna tambah dan berembang. Pengertian ini terdapat dalam surat Ar Rum ayat 39 :

   وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ
   ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ

[13] Fuad, Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997) hlm. 5

Dan sesuatu riba(tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, makariba itu tidak bertambah pada sisi Allah.

Berdasarkan pada ayat tersebut maka at tarbiyah dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, social maupun spiritual.

Kedua, *rabaa, yurbi, tarbiyatan*. Yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa. Dengan mengacu pada kata yang kedua ini maka tarbiyah berarti uaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, social, maupun spiritual.

Ketiga, *rabba yarubbu, tarbiyatan*. Yang mengandung arti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat memperindah, member makna, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian, maupu eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang krtiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat survive dalam kehidupannya.

Jika ketiga kata tersebut dibandingkan atau di integrasikan antara satu dan lainnya, terlihat bahwa ketiga kata tersebut saling menunjang dan saling melengkapi. Namun jika dilihat dari segi penggunaannya tampak istilah yang ketiga lebih banyak digunakan. Selanjutnya jika ketiga kata tersebut diintegrasikan maka diperoleh

pengertian bahwa tarbiyah berarti peroes menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, serta dapat tumbuh dan terbina secara optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan,. Dengan demikian, pada kata arbiyah tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi , dan proses pendidikan yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya.[14]

2. Ta'lim

Kata ta'lim yang jama'nya ta'allim , menurut Hans Weher dapat berarti Information, advice, instruction, direction, teaching, training, schooling, education, dan apprenticeship.

Ta'lim yang berasal dari kata 'allama juga merujuk pada Allah sebagai Dzat yang maha 'Alim. Yang mengajarkan tentang apa-aa yang tidak diketahui oleh makhluk Nya. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al alaq ayat 5:

عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

[14] Abuddin Nata.*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 7-10

Kata ta'lim banya dijumpai dalam alquran dan hadits, salah satunya dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Syaikh yang artinya:

Pengetahuan adalah kehidupan Islam dan pilar iman, dan barang siapa yang mengajarkan ilmu Allah akan menyempurnakan pahala baginya, dn barang siapa yang mengajarkan ilmu dan ia mengamalkan ilmu yang dia ajarkan itu, maka Allah Akan megajarkannya sesuatu yang belum ia ketahui (HR.Abu Syaikh)

Didalam hadits tersebut kata Ta'lim dihubungka dengan mengajarkan ilmu kepada seseorang, dan yang mengajarkan ilmu tersebut akan mendapatkan pahala dari Tuhan.

Ta'lim berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pegetahuan, dalam kaitan ini ta'lim di pahami sebagai proses bimbingan yang dititikberatkan pada aspek intelektualitas peserta didik. Kecnderungan seperti ini , pada batas-batas tertentu telah menimbulkan keberatan para pakar pendidikan untuk memasukkan ta'lim ke dalam pendidikan. Menurut mereka, ta'lim hanya merupakan salah satu sisi pendidikan.[15]

3. Ta'dib

Kata ta'dib berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang berarti *education, discipline, punishment, dan chastisement*. Kata

[15] Abuddin Nata.*Op.Cit.* hlm. 11

ta’dib berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak , moral, dan etika.

Kata ta’dib termuat dalam hadits rasulullah SAW.[16]

تَأْدِبِي فَاَحْسَنَ رَبِّيْ اَدَبِنِيْ

Aku dididik oleh Tuhanku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik baik penddikan(al hadits)

Hadits tersebut memperjelas bahwa sumber pertama pendidikan yang pertama adalah Allah. Rasul sendiri menegaskan bahwa beliau sendiri dididik oleh Allah SWT. Sehingga pendidikan yang beliau peroleh adalah sebaik baik pendidikan. Dengan demikian dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, rsul merupakan pendidik utama yang harus dijadikan teladan.

Kedudukan rasul sebagai utusan yang diamanatkan untuk menyampaikan syariat islam, yang sekaligus menyatu pada tugas beliau selaku pendidik bagi umat manusia. Dalam hubungan ini Abd rahman An Nahlawi melihat pendidikan Islam menyatu dalam kewajiban umat islam.

Secara garis besarnya pendidikan itu menyangkut tiga faktor utama.

a. Hakikat penciptan manusia, yaitu agar manusia menjadi pengabdi Allah yang taat dan setia.

[16] Jalaluddin. *Teologi Pendidikan.*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.113-121

b. Peran dan tanggung jawab manusia sejalan dengan statusnya selalu, *abd Allah*, *al Basyr*, *al Insan*, *al Nas, BAni Adam maupun Khalifah Allah.*

c. Tugas utama rasul yaitu membentuk akhlak yang mulia serta member rahmat bagi seluruh alam.[17]

4. Al Tahzib

Kata tahzib secara harfiah berarti pendidikan akhlak, atau mensucikan diri dari perbuatan akhlak yang buruk, dan berarti pula terdidik atau terpelihara dengan baik, dan berarti pula yang beradab sopan. Lebih lanjut Hans whehr mengatakan tahzib adalah ex purgation, emendation, rectification, revision, training, instruction, education, upbringing, culture, dan refinement.[18]

5. Al-Wa'dz atau Al Mau'izah

Al Wa'dz berasal dari kata *wa'aza* yang berarti mengajar, kata hati, suara hati, hati nurani, memperingatkan atau mengingatkan, mendesak.

Intinya, Al wa'dz atau al mau'izah adalah pendidikan dengan cara memberikan penyadaran dan pencerahan batin, agar timbul kesadaran untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

6. Ar- Riyadhah

Ar Riyadhah berasal dari kata raudha, yangberarti menjinakkan, membongkar, latihan,melatih, menenangkan, mendamaikan,

[17] Jalaluddin. *Op.Cit*, hlm.70-72
[18] Abuddin Nata.*Op.Cit.* hlm. 17-18

memperagakan, mengatur, menemukan untuk mempermudah pekerjaan, dan mencoba. Dalam pendidikan kata Ar riyadhah diartikan mendidik jiwa anak dengan akhlak mulia.

Inti dan hakikat ar riyadhah dalam arti mendidik atau melatih mental spiritual agar senatiasa mematuhi ajaran Allah SWT.[19]

7. Al Tazkiyah

   Al Tazkiyah berasal dari kata *zakka-yuzakki-tazkiyatan* yang berarti pemurnian, kesucian, pernyataan, ketulusan hati, dihormati. Al tazkiyah ternyata juga digunakan untuk arti pendidikan yang bersifat pembinaan mental, spiritual, dan akhlak mulia.[20]

8. Al talqin

   Kata talqin berasal dari kata laqana yulaqqinu talqinan yang dapat berarti mengajarkan atau pengajaran, dan dapat juga diartikan dengan perintah atau anjuran, pengarahan, pengimlakan atau perintah, mendikte, inspirasi, dorongan atau perintah. Darisekian arti kata tersebut, terlihat bahwa kata talqin juga digunakan untuk arti pengajaran.[21]

9. Al Tadris

   Kata tadris berasal dari kata *darasa yudarrisu tadrisan* yang dapat berarti pengajaran atau mengajarkan, perintah, kuliah.selain itu kata tadris juga berarti “sesuatu yang pengaruhnya membekas.

[19] Ibid. hlm. 19
[20] Abuddin Nata.*Loc.Cit.*
[21] Ibid. hlm. 20

Dan sesuatu yng pengaruhnya membeekas menghendaki adanya perubahan pada diri seseorang." Intinya, kata tadris berarti pengajaran, yakni menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang selanjutnya member pengaruh dan menimbulkan perubahan pada dirinya.[22]

10. Al Tafaqquh

    Kata tafaquh berasal dari kata *faqqaha yufaqqahu tafaqquhan* yang berarti mengerti dan memahami. Selanjutnya ArRaghib Al Asfaniy mengartikan kata tafaqquh sebagai berikut: "menghubungkan pengertahuan yang abstrak dengan ilmu yang konkret, sehingga menjadi ilmu yang khusus."

    Kata tafqquh selanjutnya digunakan untuk menunjukkan kegiata pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam.

11. Al Tabyin

    Kata tabyin berasal dari kata *bayyana yubayyinu tabyinan* yang mengandung arti mengemukakan, mampertunjukkan, penjelasan, dan penggambaran, dan berarti juga menyatakan atau menerangkan. Berbagai kegiatan yang terkandung dalam arti tabyin ini berkaitan dengan kegiatan pengajaran dan pendidikan. Karena itu, tabyin juga dapat berarti pendidikan dan pengajaran.[23]

12. Al Tazkirah

[22] Ibid. hlm. 21
[23] Ibid. hlm. 23

Kata tazkirah berasal dari kata *zakkara yuzakkiru tazkiratan*, yang berarti peringatan, mengingatkan kembali, memproduksi, dan penyerbukan, selain itu juga berarti sesuatu yangperlu diperingatkan yang sifatnya lebih umum daripada indikasi atau tanda-tanda. Dari sekian kata tazkirah tersebut, ada ternyata arti yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran, karena didalam kegiatan pemdidikan dan pengajaran terdapat kegiatan yang bertujuan untuk mengingatkan pserta didik agar memahami sesuatu atau mengingatkan agar tidak tererumus ke dalam perbuatan keji.[24]

13. Al irsyad

Kata *al Irsyad* dapat mengandung arti menunjukkan, bimbingan, melakukan sesuatu, menunjukkan jalan, penolong, perhatian, bimbingan rohani, perintah, pengarahan, pemberitahuan, dan masihat dari sekian pengartian dari *al Irsyad* ini didapat pengertian yang berhubungan dengan pengajaran dan pendidikan, yaitu bimbingan, pengarahan, pemberian iformsasi, pemeritahuan, nasihat, dan bimbingan spiritual.[25]

Sedangan dilihat dari segi istilahnya pendidikan Islam juga memiliki banyak pengertian, daintaranya:

[24] Ibid. hlm. 24
[25] Ibid. hlm.25

1. Menurut Rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke 2 Pada Tahun 1980 di Islamabad

   Pendidikan Islam adalah pendidikan yang harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara meyeluruh, dengan melatih jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangan manusia pada seluruh aspeknya : spiritual, intelektual, daya imaginasi, fisik, keilmuan, dan bahas, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkst individu, maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas.[26]

2. Ahmad D Marimba

   Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang di diasarkan hokum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

3. H. Zuhairni

[26] Ibid. hlm. 30

Pendidikan Agama berarti usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[27]

Dari beberapa penjelasan tentang pendidikan Islam di atas penulis mengambil kesimpulan yaitu

Pertama pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik yang beragama Islam untuk menanamkan,membimbing, dan mengarahkan anak didiknya agar terbentuknya kepribadian-kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kedua pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik,peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yangdisebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami.[28]

B. Tujuan pendidikan Islam

Adapun tujuan pendidikan Islam menuut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

[27] Fuad Ihsan. Op.Cit , hlm. 110-111
[28] Abuddin Nata, Op.Cit, hlm. 36

Menurut Muhammad Atiyyah al Abrasyi, ada lima tujuan umum yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu:

1. Membsntu pembentukan akhlkak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
3. Persiapan untu mecari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
4. Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui.
5. Menyiapkan pelajar dari segi professional dan teknis.

Dalam perumusan tujuan pendidikan islam ini, terdapat bebrap prinsip di dalamnya, diantara prinsip-prinsip itu adalah:

1. Prinsip Menyeluruh (universal)
2. Prinsip Keseimbangan dan Kesederhanaan
3. Prinsip Aspek Kejelasan
4. Prisip Tak Ada Pertentangan
5. Prinsip Realism dan Dapat Dikembangkan
6. Prinsip Perubahan yang Diinginkan
7. Prinsip Menjaga Perbedaan Perorangan
8. Prinsip dinamisme dan menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka metode-metode kesluruhan yang terdapat dalam agama.[29]

C. Aspek Pendidikan Islam

[29] Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Isam Dalam Prespektif Filsafat.*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hlm 78-83

Secara umum aspek pendidikan Islam dapat di artika sebagai suatu pandangan atau sudut pandang yang digunakan dalam pendidikan Islam, atau sudut pandang yang digunakan oleh Islam dalam usahanya untuk mendidik, membina, dan mengarahkan anak didiknya agar terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.[30]

Dipandang dari sudut potensi manusia terdiri dari dua jenis, yakni potensi lahir dan potensi bathin. Maka dapat dilihat ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan. *Pertama*, aspek pendidikan fisik manusia, *Kedua*, aspek pendidikan ruhani manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan manusia.

Ada beberapa aspek pendidikan yang perlu ditanamkan pada manusia menurut pendidikan Islam yaitu:

1. Aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak.
2. Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan.
3. Aspek pendidikan fisik
4. Aspek pendidikankejiwaan.
5. Aspek pendidikan keindahan.
6. Aspek pendidikan keterampilan.
7. Aspek pendidikan sosial.

Aspek pendidikan ketuhanan adalah penanaman jiwa beragama yang kokoh, meliputi akidah Islam dalam arti yang sesungguhnya dan mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Nya. Pendidikan moral

[30] Haidar Putra Daulay. *Op.Cit.* hlm. 17

(akhlak) mewujudkan sifat dan tingkah laku terpui serta menjauhi tingkah laku tercela. Pendidikan akal, ilmu pengetahuan dan keterampilan, berkaitan dengan pencerdasan akal, membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, baik *perennial knowledge,* maupun *acquired knowledge.* Adapun penddikan keterampilan adalah pembentkan kecakapan khusus bagi peserta didik. Pendidikan fisik berkaitan dengan dengan organ jasmaniah, mengembangkan dan memeliharanya sebagai amanah yang dibarikan Allah SWT, supaya manusia hidup dalam keadaan sehat untuk dapat digunakan sebagai sarana untuk mengabdi kepada Allah SWT. Aspek pendidikan kejiwaan intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang sehat terhindar dari segala jenis penykit kejiwaan. Berkenaan dengan itu, agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan dienya sendiri, orang lain dan lingkungan, sehingga melahirkan ketentraman jiwa.

Aspek pendidikan sosial berkenaan dengan bagaimana membangun hubungan antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, masyarakat dengan individu, serta masyarakat dengan masyarakat seghingga tumbuh masyarakat yang saling menyayangi dan menghormati.[31]

D. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian akhlak secara etimologi

[31] Ibid . hlm 18

Kata akhlak bentuk jamak dari *khuluq* atau *al khulq* yang berarti kejadian, tabiat, budi pekerti kebiasaan, tabiat dasar yang ada pada diri manusia.[32]

Secara etimologi akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris istilah ini sering diterjemahkan sebagai character. Atau bisa diartikan juga sebagai perangai, adab, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.[33]

Dalam al-Quran kata *khuluq* yang merujuk kepada pengertian perangai disebut dalam Al Qur'an diantaanya salam surat Al qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu abstrak tidak dapat diukur dan diberi nilai oleh indrawi manusia. untuk memberi penilaian baik atau buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatan-perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya dan itulah yang disebut dengan perbuatan akhlak.[34]

2. Pengertian akhlak secara terminologi

[32] A. Rahman, Ritonga. *AKHLAK(Merakit Hubungan Sesama Manusia).*(Surabaya: Amelia.2005). Hlm. 7

[33] Zulfikri, Tamrin. *Akhlak Yang Mulia. Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah*(Jakarta:Erlangga.2015), Hlm. 21

[34] A. Rahman, Ritonga. *Op. Ci.t* Hlm. 8

Secara umum akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorong nya untuk berbuat baik atau buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi atau istilah menurut beberapa ulama sebagai berikut:

a. Imam Al Ghazali

> Akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.[35]

b. Ibnu Maskawaih

> Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu. keadaan ini terbagi dua ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.[36]

Sedangkan menurut penulis akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang mendasari perilaku-perilaku yang dilakukan oleh seorang tersebut secara spontan baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk yang telah menjadi kebiasaan nya menurut pandangan syariat Islam.

---

[35] Damanhuri, *Akhlak, Perspektif Tasawuf Syekh Abdur Rauf As Singkili* (Jakarta: Lectura Press.2013). hlm. 29

[36] Damanhuri, *Op.cit.* hlm28

Dorongan jiwa yang melahirkan suatu perbuatan pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia. Di antara kekuatan batin tersebut sebagai berikut:

a. Tabiat (pembawaan), yaitu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia,tetapi disebabkan oleh naluri dan faktor warisan sifat-sifat dari orang tua atau nenek moyangnya.
b. Akal pikiran, yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia. Misalnya setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu.Faktor kejiwaan ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir atau tampak dan biasa disebut al aqlu.
c. Hati nurani, yaitu dorongan jiwa yang hanya dipengaruhi oleh faktor intuitif.Oleh karena itu ia hanya dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak.Dorongannya mendapatkan keterangan atau Ilham dari Allah ini disebut juga bashirah.[37]

Berbicara tentang akhlak, tidak dapat terlepas dari kehendak dan adat, yang merupakan faktor penentu dari akhlak.Dari kedua fakktor tersebut, kehendak menjadi faktor utama yang menjadi motor penggerak sehingga timbul sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan manusia.

[37] Syamsul Munir Amin. *Op. Cit.* hlm. 7

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehendak adalah sumber segala macam perbuatan.Dari kehendak itulah timbul segala kebaikan dan keburukan, bahkan keutamaan dan kehinaan.[38]

Imam Al Ghazali dalam kitabnya ihya Ulumuddin menyebutkan bahwa induk dari akhlak ada empat hal berikut:

a. Al hikmah

   Hikmah adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dapat menentukan sesuatu yang benar dengan cara menyisihkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan, yang dilakukan secara ikhtiariah.

b. Syaja'ah

   Syaja'ah adalah keadaan jiwa yang menunjukkan sifat kemarahan namun dituntun oleh akal pikiran untuk terus maju dan mengekangnya.

c. Al Iffah

   Iffah adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan dengan berdasarkan akal pikiran dan syariat agama.

d. Al 'Adl

[38] Samsul Munir, Amin. *Ilmu Akhlak* (Jakarta:Amzah. 2016) hlm. 1-8

Al-'adl adalah suatu keadaan jiwa yang dapat membimbing kemarahan dan syahwat,serta membawanya ke arah yang sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan.[39]

3. Tujuan Akhlak

Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa tujuan akhlak adalah sa'adah ukhrawiyah(kebahagiaan akhir). Lebih lanjut,Al-Ghazali juga menyatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Menurutnya bukan bahagia apabila tidak nyata dan tiruan, seperti kebahagiaan duniawi yang tidak mengarahkan kepada kebahagiaan akhirat.

Menurut Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, terdapat 2 macam tujuan akhlak yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. tujuan umum akhlak adalah membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak mulia baik secara lahir maupun batin.

Adapun tujuan akhlak secara khusus adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui tujuan diutusnya nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadits bahwa tujuan diutusnya nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak hadits tersebut berkaitan erat dengan firman Allah surat Al anbiya ayat 107.

[39] Al Ghazali, *Op. Cit.* hlm. 53

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam

b. menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah

Tujuan lain dari akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah. dalam bahasa yang lebih luas dapat disebut juga sebagai menjembatani antara agama dan dunia. Mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak cukup hanya di pagi hari namun perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehingga dapat bermanfaat.

Menurut Ahmad Amin dalam bukunya ilmu akhlak bahwa manfaat mempelajari ilmu akhlak adalah agar kita dapat menerapkan suatu perbuatan sebagai yang baik atau buruk.perbuatan adil adalah baik sedangkan sodium termasuk yang buruk, dan sebagainya.[40]

4. Proses pembentukan akhlak

a. Qudwah atau Uswah

[40] Samsul Munir Amin *Op. Cit* hlm. 18-27

Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya.[41]

b. Metode ta'lim

Metode ini adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik dan buruk.[42]

c. Ta'widh atau pembiasaan

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode ta'lim. melalui pembiasaan seseorang terutama karena karena akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.[43]

d. Metode latihan

Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.[44]

e. Metode mujahadah

Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dandanan melakukan itu didorong oleh perjuangan bathinnya.[45]

---

[41] Ibid. hlm. 28
[42] Samsul Munir Amin. *Loc.Cit*
[43] Ibid. hlm 29
[44] Haidar, *Op. Cit* .hlm 141
[45] Haidar, *Loc. Cit*

f. Metode Targhib(pemberian hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak, cara ini akan sangat ampuh terutama ketika anak masih kecil.[46]

g. Metode tarhib atau punishment

Dalam proses pembentukan akhlak terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. dengan demikian anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.[47]

5. Pembagian Akhlak

Akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela.[48]

a. Akhlak Mahmudah

1) Pengertian Akhlak Mahmudah

Secara etimologi akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji.[49] Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah

[46] Samsul, *Op.Cit.* hlm. 29
[47] Samsul. *Loc. Cit.*
[48] Ibid 136-140
[49] Nasharuddin. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.2015) hlm. 378

secara terminologi para ulama berbeda pendapat. Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji :

a) Menurut Al Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan yang kita katakan kepada Allah, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.[50]
b) Menurut abu Dawud as Sijtani. Akhlak terpuji adalah perbuatan perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan perbuatan yang harus dihindari.[51]

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai dengan ketentuan yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia

2) Macam-macam Akhlak Mahmudah

Adapun macam-macam akahlak mahmudah atau akhlak terpuji diantaranya yaitu Akhlak Terhadap Allah seperti, Mentauhidkan Allah, Tobat, Husnuzan terhadap keputusan

---

[50] Al Ghazali, *Op.Cit*. hlm. 21
[51] Abd Al Muhsin Al Ibad, *Syarh Sunan Abi Dawud,* juz 27, hlm. 373

Allah, Dzikrullah, Tawakal, Tadharru(merendahkan diri kepada Allah).

Selanjutnya, Akhlak Terhadap Rasulullah seperti, Mencintai Rasulullah, Mengikuti dan menaati Rasulullah, Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah. Akhlak terhadap diri sendiri seperti Sabar, Syukur, Amanat, Jujur, Wafa(menepati janji), Iffah(menjaga kesucian diri), Ihsan (berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah SWT), Haya' (malu)[52]

Akhlak terhadap keluarga seperti, Birrul walidain(berbakti kepada orang tua), Bersikap baik kepada saudara, Membina dan mendidik keluarga, Memelihara keturunan[53]

Akhlak terhadap masyarakat seperti Berbuat baik kepada tetangga, Ta'awun, Tawadhu', Hormat kepada teman dan sahabat, Silaturahim dengan kerabat.

Akhlak terhadap lingkungan seperti memperhatikan dan mernungkan penciptaan alam, memanfaatkan alam, mejaga kelestarian alam.[54]

b. Akhlak Tercela

1) Pengertian akhlak tercela

[52] Zulkifli Tamrin, *Op.Cit.* hlm. 25
[53] Zulkifli Tamrin, *Loc.Cit*
[54] Ibid. hlm. 33

Secara etimologi kata mazmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak mazmumah artinya akhlak tercela.

Jadi akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah.[55]

2) Macam-macam akhlak tercela

Adapun macam- macam akhlak tercela diantaranya adalah Akhlak tercela terhadap Allah seperti : Syirik, Kufur, Nifaq, Fasik (melupakan Allah SWT.)

Kemudian, Akhlak tercela dalam keluarga, di antaranya durhaka kepada kedua orang tua. Perilaku durhaka kepada kedua orang tua tersebut misalnya: Melakukan penganiayaan terhadap fisik kedua orang tua, Mencaci maki atau melontarkan kata-kata yang menyakitkan hati kedua orang tua. Mengancam kedua orang tua agar memberikan sejumlah uang atau benda,padahal kedua orang tuanya tidak mampu. Menelantarkan orang tua yang berada dalam kemiskinan, padahal anaknya hidup berkecukupan dan memberikan pertolongan kepada kedua orangtuanya. Anak menjauhi kedua orang tua dan tidak mau

[55] Nasharuddin. *Op.Cit.* hlm. 381

menjenguk mereka. Hal ini biasanya karena status sosial anak lebih tinggi dari orang tuanya, sehingga sang anak merendahkan kedua orang tuanya.[56]

Akhlak Tercela Terhadap Diri Sendiri seperti : Bunuh Diri, Pendusta, Dengki, Pemalas, Menggunjing, Adu Domba, rakus.[57]

Akhlak tercela dalam pemenuhan seksual seperti Zina dan Qadzaf.[58]

Akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat seperti Membunuh, Menganiaya, Mencuri.[59]

Akhlak tercela lainnya seperti : Sombong, Ghadab atau marah, Riya', sum'ah, putus asa, dan sebagainya.[60]

[56] Ibid hlm. 232-242
[57] A. Rahman, Op. Cit. Hlm. 233
[58] Zainuddin, Ali. *Hukum Pidana Islam.*(Jakarta:Sinar Grafika.2009) hlm. 37
[59] Zainuddin. *Op. Cit.* hlm. 62
[60] Samsul. *Op. Cit.* hlm. 251

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Meodologi peelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu ,raisonal, empiris, dan sistematis. Rasional, berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, shingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati indera manusia, sehngga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yng digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis.[61]

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan(*Library Research*) yaitu mengumpulkan, menyeleksi, dan membaca serta menelaah buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Atau bisa dikatakan penelitian pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[62]

Penelitian kepustakaan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

[61] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta. 2013) hlm. 2

[62] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,*(Jakata:Yayasan Obor Indonesia.2004) hlm.3

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks, atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa, orang, kejadian, atau benda-benda lainnya.
2. Data bersifat siap pakai. Artinya, penelitian tidak pergi kemana mana, keculi hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang tersedia di perpustakaan.
3. Data perpustakaan pada umumnya adalah sumber sekunder, dalam artian bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua, bukan data orisinil dari lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah dari sumber berupa buku-buku, literatur, yang ada di perpustakaan yang sesuai dengan objek masalah yang dibahas. Data-data tersebut diperoleh dari dua sumber yaitu:

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

   Yaitu data yang diproleh dari sumber pokok yaitu Al Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan surat as Sajadah ayat 15-16

2. Sumber Data Sekunder

   Yaitu berupa buku-buku yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian aspek pendidikan akhlak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dolumentasi adalah mencari data mengenai hal- hal variable yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.[63]

Metode ini dilakukan dengan cara menghimpun bahan- bahan pustaka untuk di telaah mengenai hal-hal tang terkait dengan aspek- aspek pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat As sajadah ayat 15-16.

D. Teknik Analisis Data

Ternik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang pentingdan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehinga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[64]

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan degan kandungan ayat Al Qur'an, maka penulis juga menggunakan metode penfsran, yaitu metode tafsir tahlili, yang mana metode tafsir tahlili merupakan metode menafsirkan al Qur'an dari berbagai seginya, sesuaidengan pandangan, kecenderungan dan keinginan mufassirinya yang

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosed*ur *Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rajawali. 2002) hlm. 236

[64] Sugiono, Op. Cit, hlm. 244

dihidangkan secara runtut sesuai dengan perurutan ayat dalam mushaf. Biasanya yang dihidangkan itu mencakup pengertin umum kosa kata ayat, *munasabah*, *asbabun nuzul*,makna global ayat, hokum yang dapat ditarik, yang tidak jarang menghadirkan beberapa pendapat mazhab.[65]

Adapun teknik yang penulis gunakan adalah metode ***Deskriptif Analisis*** yaitu memusatkan perhatian pada permasalahan yang terjadi saat ini. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi permasalahan yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik permasalahan tersebut secara faktual dan cermat.[66]

Dalam mengambil kesimpulan, penulis menggunakan analisis induktif, deduktif, dan komperatif.

1. Induktif yaitu mengemukakan masalah yang bersifat khusus untuk generalisasi yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu pembahasan yang dimulai dari yang bersifat umum kemudian baru diambil kesimpulan yan bersifat khusus.
3. Komperatif yaitu membandingkan beberapa pendapat para ahli yang terkait dengan masalah yang dibahas, kemudian diambil pendapat yang lebih kuat.

[65] M. Quraisy Shihab. *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera HAti. 2013). hlm. 378

[66] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian kuantitatif dalam Pendidikan.*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), cet II, hlm.274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Surat as Sajadah

1. Penamaan Surat as Sajadah

Surat as Sajadah diturunkan di Makkah , menurut riwayat kebanyakan ahli tafsir surat ini diturunkan sesudah surat al Mu'minun, permulaan dari juz 18.

Dinamai as Sajadah yang artinya sujud ialah menurut klaimat sujud yang terdapat dalam ayat 15, yang menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah , apabila diperingatkan kepada mereka ayat Allah, mereka akan tersungkur sujud dan mengucapkan tasbih sambil memuji kepada Allah dan mereka tidak menyombingkan diri.

Sebagaimana tiap-tiap surat yang diturunkan di Makkah, dapat kita ketahui maksud yang terkandung didalamnya. Yaitu memberi penjelasan tentang hubungan insane dengan penciptanya, khsliqnya yang Maha Kuasa.[67]

Surat ini juga memiliki keterkaitan dengan surat sebelumnya dari beberapa aspek, diantaranya:

a. Segi isi, masing-masing dari kegua surat tersebut mengandung dalil-dalil yang menunjukkan kepada sifat ketuhanan tan substansinya adalah persoalan akidah.

[67] HAMKA, *Tafsir Al Azhar Jilid 7* (Jakarta:Gema Insani. 2015) hlm. 116

b. Segi makna an sejarah, pada surat Luqman dijelaskan tentang dalil-dalil keesaan Allah hari kiamat, serta persoalan kenabian yang pokok kajiannya adalah masalah ibadah.

c. Segi tujuan, yaitu menjelaskan kunci- kunci keghsibsn yang bermuara pada pendidikan akhlak yang berhubungan paralel yakni secara vertical dan horizontal.[68]

Masing- masing dari keduanya mengandung dalil- dalil yang menunjukkan sifat ketuhanan.

Dalam surat as Sajadah ini dijelaskan secara umum , tentang kekuasaan Allah, ini merupakan pokok pertama, kemudian juga dijelaskan tentang keadaan manusia pada hari pembalasan, dan tentang kenabian, dan membahas secara tersirat tentang pendidikan akhlak.

2. Keutamaan Surat as Sajadah

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa semua ayat- ayat dalam al Qur'an memiliki keutamaan- keutamaan pada masing- masing ayatya, tidak terkecuali pada ayat yang ada pada surat as Sajadah, saurat ini memiliki keutamaan pada ayat ke 15 nya, dalam ayat tersebut terdapat kalimat *sujjada* yang berarti sujud. Hal ini dijelaskan dalam hadits Nabi yaitu:

Dari Ibnu Umar R.A menceritakan,bahwa Nabi SAW membacakan untuk kami al Qur'an. Bila tiba pada ayat sajadah, maka beliau takbir, sujud dan kami pun sujud pula bersama beliau.(H.R Abu Daud)[69]

[68] Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi juz 21* (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1992), hlm 193

[69] Kahar Mansur. *Bulughul Maram.* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1992). Hlm. 150

Hadits diatas merupakan pertanda bahwa surat as Sajadah mempunyai keutamaan disamping surat- surat yang lain dalam al Qur'an. Akrena di dalamnya terdapat anjuran untuk melakukan sujud ketika membaca ataupun mendengarkan bacaan surat as Sajadah. Sujud tersebut dinamai sujud tilawah yaitu sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengarkan bacaan ayat- ayat sajadah.

Menurut penulis, sujud sajadah selain merupakan anjuran dari nabi Muhammad SAW juga mengandung makna pendidikan akhlak dari Allah SWT kepada hamba- hamba- Nya, yang mana sujud merupakan salah satu bentuk ketundukan manusia atas apa- apa saja yang telah Allah rezkikan kepada kita manusia.

3. Isi dan Kandungan Surat as Sajadah

Secara umum kandungan isi surat as Sajadah terbagi atas beberapa bagian:

a. Peringatan (tazkkirah), yang terdapat dalam kelompok ayat 1-3 surat as Sajadah
b. Alam semesta dan manusia, yang terdapat pada ayat 4- 11
c. Perbandingan antara irang- orang beriman dengan oang kafir, yang terdapat pada ayat 12-22
d. Perintah Allah untuk menerima al Qur'an tanpa ragu, yang dijelaskan dalam ayat 23-30

Menurut Buya HAMKA dalam tafsir beliau Al Azhar, beliau menjelaskan bahwa sebagaimana tiap- tiap surat yang diturunkan di

Makkah, sudah dapatlah diketahui maksud yang terkandung di dalamnya. Yaitu memberi penjelasan tentang hubungan inan dengan Penciptanya., Khaliqnya, Yang Maha Kuasa. Diterangkanlah dalam surat ini bagaimana Allah Rabbul ‘Alamin menurunkan kitab kepada Nabi Nya untuk menjadi pimpinan bagi umat manusia yang selama ini belum pernah dapat peringatan. Lalu diterangkan siapa Allah SWT itu dan bagaimana MAhabesar Kuat Kuasanya, sebagai pencipta tujuh Lapis langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduana, dalam masa enema hari. Dan bagaimana Allah SWT itu bersemayam diatas ‘Arsy singgasana kebesaran Nya, mengatur ciptaan Nya dari langit sampai ke bumi sehingga yang seribu tahun dalam hitungan kita, hanya sehari dalam perhitungan Allah SWT, membayangkan bagaimana cepatnya iintas kekuatan kekuasaan itu . lalu Dia jadikan pula manusia pertama dari tanah, dan turunan manusia pertama itu dari dari pancaran air yang diberi Nya ruh yang datang dari Nya sendiri, diberi Nya pendengara, penglihatan dan hati, Cuma saying sedikit sekali manusia yang bersyukur.

Diterangkan bahwa suatu hal penting yang selalu membuat manusia ragu- ragu ialah smpai mereka tidak percaya ialah keadaan bahwa manusia akan dihidupkan kembali.

Diterangkan pula akibat dari orang yang dalam keraguan itu, “wahsi kiranya engkau lihatlah betapa orang- orang yang durhaka dan durjana itu menundukkan kepalanya kelak dihadapan Allah SWT

karena tekanan dan timbale sesal lalu memohon kepada Allah SWT agar diberi kesempatan untuk hidup kembali , namun permohonannya tidal dapat dikabukan lagi".

Setelah itudiuraikan pula tingkah laku atau sikap orang yang beriman bahwa jika mereka mendengar nama Allah SWT diperingatkan orang, mereka tersungkur sujud, dan mereka terpisah jauh dari tepat tidur apabila hari telah malam akrena mereka beibadah kepada Allah SWT, penuh takut, penuh harapan, dan mereka menafkahkanharta yang dikaruniakan Allah SWT kepada mereka. Dan lebih dijelaskan lagi perbedaan hidup orang yang beriman dan hidup orang yang durhaka. Orang yang beriman akan dibalasi dengan hidup bahagia di akhirat dalam surge. Sedang hidup orang duhaka nerakalah yang akan jadi tempatnya. Erna adalah aniaya yang besar jika menolak ajaran dan bimbingan Allah SWT, dan orang yang durjana akan mendapat balasannya yang setimpal.

Kemudian diperingatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagaimana perjuangan nabi Musa yang banyak perserupaannya dengan nabi Muhammad Saw. Nabi Musa diberi kitab oleh Allah dan nabi Muhammad Saw pun diberi kitab oleh Allah SWT. Keduanya menjadi pimpinan bagi umatnya, Musa untuk bani Israil, Muhammad Saw untuk umatnya pula. Dibelakag Musa datanglah kader- kader pemimpin, pelanjut uaha Musa. Mereka diberi Allah ST peluang untuk menjadi kaum mereka, akrena mereka berjuang dengan penuh

kesabarannya dan ketahanan. Barang siapa yang sabar pasti akan dianugerahi Allah SWT tingkat yang lebih tinggi, yaitu menjadi pemimpin dari kaumnya.

Memanglah kita lihat perjalanan sejarah. Setelah Harun dan Musa meninggal dunia, kepemimpinan diteruskan oleh Yusya karena ketabahan hatinya. Sesuadah Yusya naik lagi pemimpin- pemimpin dan Imam- Imam yang lain. "patah tumbuh hilang berganti". Begitupun dengan nabi Muhammad SAW, keetika beliau hidup, beliau telah menanam kan jiwa kepemimpinan pada para sahabatnya. Sejak dari Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Keempatnya manjadi Khalifah mempertahankan Daulah Islamiyah yang telah tegak. Khalid Bin Walid menjadi panglima perang mengalahkan bangsa Romawi, Sa'ad Bin Abi Waqash telah Berjaya menumbangkan kerajaan Persia, Amr Bin Ash telah mendirikan kedaulatan Islam di Mesir, Mu'awiyah Bin Abi sufyan telah menjadi pengagas pertama berdirinya kerajaan Bani Umayah.

Dibelakang mereka timbullah pahlawan- pahlawan sebagaimana Umar Bin Abdul Aziz, Thariq Bin Ziyad yang telah menaklukan semenanjung Iberia, Muhamad Bin Qasim telah memasuki anak benua India dan menyebrangi sungai sind.

Di lapangan Ilmu Pengetahuan agama timbul imam- imam besar dalam fiqih, sebagaimana Imam yang emapat, syafi'I, Maliki, Hambali, dan Hanafi. Demikkian juga dalam lapangn yang lain.[70]

Dari penjelasan d atas dapat dikatakan bahwa surat as Sajadah secara umum menjelaskan tentang bgaimana ke mahakuasaannyaAlah sebagai Tuhan sekalian alam, dan penjelasan bahwasanya nabi Muhammad itu benar- benar Rasul Allah sebagai pemimpin umat, bangsa, dan negara.

Sedangkan menurut Ahmad Musthafa Al Maraghi isi dan kandungan dari surat as Sajadah antara lain:

Menetapkan risalah kenabian Muhammad SAW, dan menjelaskan orang- orang musyrik Arab belum pernah kedatangan seorang Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW. Menetapkan keesaan Allah, dan bahwasanya Dia lah yang mengatur alam semesta ini dalam tatanan bentuk yang sempurna dan sangat kokokh serta rapi. Menetapkan adanya hari berbangkit dan hsri dihidupkannya semua makhluk dan menjelaskan bahwa Hri tersebut lamanya sama dengan seribu tahun biasa menurut hitungan yang awam.

Rincian tentang keajaiban manusia pada tahap permulaannya, kemudian penjelasan tentang fase- fase yang dilaluinya, sehingga ia menjadi manusia yang semourna bentuknya. Gambaran tentang

[70] HAMKA, OP Cit, hlm. 117

kehidupan yang menimpa orang- orang kafir di akhirat kelak, kemudian permintaan mereka untuk dikembalikan ke dunia agar mereka dapat memperbaiki amal perbuatan mereka, serta tolakan dari Allah terhadap permintaan mereka, karena di dalam diri mereka tidak ada bakat untuk menjadi baik dan hidup beruntung.

Rincian tentang orang- orang mukmin di dunia dan kenikmatan serta pahala besar yang telah disediakan Allah SWT, bagi mereka kelak di hari kemudian. Orang- orang kafir mereka meminta supaya hari kiamat disegerakan datangnya, mereka berani mengatakan demikian karena menganggap mustahil itu akan terjadi.[71]

Sayyid Qutbh juga memberikan penjelasan dalam tafsirnya bahwasanya surat ini menjelaskan tentang akidah ketundukan kepada Allah sebagaipencipta alam semesta dan manusia. Surat ini juga menjelaskan risalah tentang kenabian Muhammad SAW sebagai Rasul Allah, karena kepadanya diberikan wahyu al Qur'an untuk menunjukan hidayah bagu manusia ke jalan Allah dan meyakini adanya hari akhirat, hisab dan balasan atas amal perbuatan manusia.[72]

Demikianlah beberapa perkara yang dibhas dalam surat ini dan itu pul tema- tema yang dibahas dalam surat Makkiyah. Semuanya dibahas dengan metode dan isyarat yang khusus. Semuanya bertemu

[71] Ahmad, Musthafa Al Maraghi. *Tafsir Al Maraghi Juz 2,* (Semarang: CV Toha Putra, 1992) hlm. 232

[72] Sayyid, Qutbh. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an(di bawah naungan al Quran),* (Jakarta:Gema Insani, 2004) hlm. 293-315

dalam seruan terhadap hati nurani dengan seruan Yang MAha Mengetahui, yang meliputi atas segala rahasia.

Surat ini membahas beberapa tema di atas dengan metode dan cara yang lain dari pada metode dan cara yang ada dalam al Qur'an surat Luqman sebelumnya. Pada akhir surat ini secara umum memaparkan tentang isyarat- isyarat yang menggugah hati nurani manusia , menggugah roh, membangkitkan sikap berfikir dan merenung. Dalam surat ini juga elukiskan tentang jiwa- jiwa yang khusyu' dalam rangka pencarian Tuhannya. Dan juga memberikan gambaran pembalasan terhadap orang- orang kafir disampaikan seolah- olah kejadian itu terjadi d depan mata orang yang membaca al Qur'an itu.

Pada dasarnya dalam surat ini memaparkan setiap fenomena yang mengarahkan kepada hati nurani manusia dengan sesuatu yang dapat membangkitkan, menggerakkan dan menuntun kepada perenungan dan pemikiran dari suatu sisi. Kepada ketakutan dan kengerian pada sisi lain, dan pada harapan. Kemudian pada akhirnya hati dibiarkan di bawah pengaruh itu dan di depan bukti- bukti itu. Ia membiarkan hati memilih sendiri jalannya dan menanti kesudahan dan akhir tempat kembalinya berdasarkan ilmu, hidayah, dan cahaya dari Allah.

Arahan dalam surat ini ternyata berlanjut dengan memaparkan permasalahan- permasalahan di atas dalam empat atau lima bagian yang berturut-turut dan bersambung. Jika di lihat dari awal surat ini

terdapat kalimat alif, lam mim, hal ini memberikan isyarat, dan memuang, keraguan dari segi turunnya dan oewahyuannya dari Allah. Artinya, sesungguhnya al Qur'an memang benar- benar wayu dari Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai peringatan bagi umat manusia.

Hal di atas merupakan persoalan pertama tentang aqidah, yaitu permasalahan wahyu dan pembenaran serta kejujuran Rasulullah dalam menyampaikan risalah dari Tuhannya. Kemudian dipaparkan tentang permasalahan- permasalahan ketuhanan dan gambarannya dalam lembaran alam semesta. Dalam penciptaan langit dan bumi, serta apa yang ada diantara keduanya. Semua itu merupakan kuasa Ilahi mengatur alam semesta ini. Kemudian dalam penciptaan manusia dan fase- fasenya, serta anugrah dari Allah berupa penglihatan, pendengaran, dan pengetahuan supaya manusia itu bersyukur kepada Allah tetapi ternyata tidak denmikian, masih banyak diantara mereka yang tidak bersyukur.

Sebagaimana di jelaskan dalam ayat ke 9 pada surat as Sajadah ini:

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur

Ayat di atas merupakan permasalahan yang kedua dari berbagai permasalahan yang ada dalam surat as Sajadah, permasalahan di atas merupakan persoalan ketuhanan dan gambaran sifat- sifat Nya, sifat penciptaanya pengaturan, kebaikan, pemberian, nikmat dan anugrah, pengetahuan, dan rahmat. Semuanya disebutkan dalam ayat- ayat tentang penciptaan alam semesta.

Selanjutnya permsalahan ketiga adalah tentang kebangkitan dan keraguan orang- oang kafir tentang kepastian kejadian setelah manusia hancur lebur menjadi debu. Sebagaimana diceritaan dalam ayat ke 10 surat as Sajadah :

وَقَالُوٓاْ أَءِذَا ضَلَلۡنَا فِي ٱلۡأَرۡضِ أَءِنَّا لَفِي خَلۡقٖ جَدِيدِۢۚ بَلۡ هُم بِلِقَآءِ رَبِّهِمۡ كَٰفِرُونَ ١٠

Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah lenyap (hancur) dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru?" Bahkan mereka ingkar akan menemui Tuhannya

Dan Allah menjawab pertanyaan mereka pada ayat ke 12 :

وَلَوۡ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلۡمُجۡرِمُونَ نَاكِسُواْ رُءُوسِهِمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ رَبَّنَآ أَبۡصَرۡنَا وَسَمِعۡنَا فَٱرۡجِعۡنَا نَعۡمَلۡ صَٰلِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ١٢

Dan, jika sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin"

Karena hari kebangkitan merupakan salah satu fenomena hari kiamat. Mereka memahamkan keyakinannya kepada akhirat dan kebenaran yang dating melalui dakwah. Mereka mengatakan suatu perkataan yang seandainya diucapkan sewaktu di dunia, maka pastilah pintu- pintu surge terbuka bagi mereka., namun mreka mengucapkan perkataan itu pada situasi dan kondid=si yang tidak tepat bagi mereka.

Disamping fenomena putus asa dan kesedihan itu, Allah juga memberikan kabar gembira bagi orang- orang yang briman sewaktu hidup di dunia, seperti yang digambarkan dalam ayat 15-16. Kabar gembira tersebut digambarkan dengan berbagai keenikmatan yang diberikan Allah didalam surge Nya.

Pada akhir surat ini menceritakan tentang pernyataan orang- orang kafir yang meragukan akan datangnya hari kemenangan. Padahal Allah dengan tegas mengatakan kepada mereka, tetapi mereka masih ttap menanyakan kapan hari kemenangan itu akan datang. Sebagai jawaban atas pertanyaan ini adalah dengan penebaran ketakutan dan ancaman dari hari yang menakutkan itu. Dan memberikan arahan secara khusus kepada Rasul, dan secara umum arahan itu untuk umat manusia untuk berpaling dari mereka dan membiarkan mereka menjalani nasibnya yang pasti.

4. Asbabun Nuzul Surat as Sajadah

Surat as Sajadah ini asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) berawal dari ayat ke 16 :

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ١٦

Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa ketika Bilal bin Rabbah dan para ahabat duduk di Masjid, ada beberapa orang sahabat lain yang sedang shalat sunnat sesudah shalat maghrib dan isya. Sehubungan dengan itu, maka Allah awt menurunkan ayat ini sebagai pelukisan pujian atas perbuatan orang- orang yang terpuji. (H.R Bazar dari bilal)[73]

Ayat ini diturunkan sehubungan dengan para sahabat yang menungu shalat 'Atamah (shalat Isya yang dikerjaan diakghir malam). Ayatini diturunkan sebagai pujian atas amal baik mereka tersebut. (H.R Tirmidzi dari Anas)[74]

Didalam hadits riwayat at Tirmidzi juga dijelaskan sebagai berikut :

حدثنا عبدالله بن ابى زياد اخبرنا عبد العزيز بن عبدالله الاونيس سليمان بن بلال عن انس بن مالك عن هذه الاية (تتجافى جنوبهم عن المضاجععن) لتنزفى انتظار الصلاة التى تدعى العتمة

Diriwayatkan dalam sebuah hadits Abdullah bin Abi ziyad menceritakan kepada kami, abdul aziz bin abdullah al unaisi dari sulaiman bin bilal dari yahya bin saad dar ainas bin malik tentang

[73] A. Mujib Al Mahali. *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002) hlm.664

[74] A. Mujib Al Mahali. *Op. cit*. hlm 665

ayat ini (lambung mereka jauh dari tempat tidur) ayat ini diturunkan dalam hal menunggu shalat yang disebut al Athamah.(H.R Tirmidzi)[75]

Dalam sahih bukhari ditemukan keterangan yang menjelaskan sebab turunnya ayat ke 17 dari surat as Sajadah tersebut.

وَلااذن رَأَت عَيْن مَالاالصّٰلِحِيْنَ لِعِبَادِى اعددت تَعَل الله يَقُوْل م.ص النبِيَ عَنْ عَنْهُ الله رَضِيَ هُرَيْرة اَبِيْ عَنْ

وَلا خطر على قلبِ بَشَر ذخرا به مَا اطلعتم عليه ثُمّ قَرَأ سَمِعَت

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءً بِمَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ

Dari Abu Hurairah R.A dari NAbi SAW Allah Ta'ala berfirman "Aku menyiapkan bagi hamba- hamba Ku yang shalih yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga, dan belum pernah terlintas di hati manusia sebagai simpanan, tinggalkanlah apa yang pernah diperlihatkan kepada kalian" kemudian beliau membaca"falaa ta'lamu nafsumma ukhfiyalahum min qurrati a'yun jazaaa an bimaa kaanuu ya'maluun"(H.R Bukhari)[76]

Selanjutnya asbabun Nuzul ayat ke 28-29 adalah berkaitan dengan peristiwa, ketika para sahabat berkata "sesungguhnya hari untuk beristirahat dan bersenang- senang bagi kami sudah dekat". Maka kaum musyrikin berkata: "kapankah waktu(kemenangan) itu datang, sekiranya kamu benar? Sehunbungan dengan itu maka Allah menurunkan ayat ini sebagai penegasan kepada mereka (orang- orang kafir) bahwa pada waktu itu tidak akan mendatangkan faedah bagi orang- orang kafir. (H.R Ibnu Jarir dari Qatadah)

5. Penafsiran Surat As Sajadah ayat 15 – 16

[75] Mohammad Isa bin Surah At Tirmidzi. *Sunan Tarmidz Jllid V*(Semarang: CV Asy Syifa. 1992). hlm. 54

[76] Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari. *Sahih Bukhari Juz VI* (Semarang: Asy Syifa', 1993). Hlm. 381

إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُّواْ سُجَّدٗا وَسَبَّحُواْ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ ۩ ١٥ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمۡ عَنِ ٱلۡمَضَاجِعِ يَدۡعُونَ رَبَّهُمۡ خَوۡفٗا وَطَمَعٗا وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ

Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan

Dalam tafsir Al Qur'an al 'Azhim, imam Jalalain mengurai mufradat ayat- ayat di atas sebagai berikut :

إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا : dimaknai dengan al Qur'an

ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا : dimaknai dengan wu'izu, setelah mereka diperingatkan.[77]

Prof. HAMKA menjelaskan bahwa pangkal ayat 15 as Sajadah tersebut dimulai dengan "*Innama*", dalam tata bahasa Arab dinamakan dengan adat haser atau alat pembatas dan menunjukkan bahwa yang terkandung didalamnya dibatasi.Maka arti yang tegas dari ayat ini iyalah bahwa yang menerima iman hanyalah orang yang tersebut bila mendengar orang peringatkan ayat Allah.

Senada dengan itu ayat ini dalam surat al-anfal ayat 2:

[77] Imam al Jalalain. *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* (Semarang:Toha Putra) him. 342

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَ ٰرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal

Selamjutnya imam Jalalain menjelaskan makna mufradat berikut :

خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا Dimaknai dengan mutalabbisin, maksudnya bahwa sikap sujud dan memuji Allah merupakan kebutuhan bagi mereka ibarat kebutuhan badan akan sebuah pakaian.[78]

Kalau dirangkum makna ayat diatas maksudnya ialah bahwa orang-orang yang tunduk hatinya itu adalah orang-orang yang selalu membaca ayat-ayat al-quran serta terbuka hatinya dengan peringatan Alquran yang disampaikan oleh orang lain. halo diperhatikan hadis yang menjelaskan tentang perilaku yang dicontohkan oleh rasulullah kita membaca ayat-ayat sajadah sebagai berikut:

Dari Ibnu Umar ra menceritakan bahwa nabi shallallahu alaihi wasallam membacakan untuk kami Alquran. Bila tiba pada ayat sajadah, maka beliau takbir sujud dan kami pun sujud pula bersama dengan beliau (H.R Abu Daud)

Dengan demikian hakikat bersujud tersebut sesungguhnya adalah sikap batin yang secara otomatis berpengaruh pada tindakan seseorang hamba kepada Allah itulah yang disebut akhlak.

Menurut Ahmad Mustafa al-maraghi menafsirkan surat as sajadah ayat 15 sebagai berikut:

[78] Imam al Jalalain. *Op. cit* hlm. 342

ذُكِّرُوا بِهَا : Dinasehati dengan ayat- ayat Allah

خَرُّوا : Mereka tersungkur

وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ : mereka Memaha Sucikan Allah dari sifat- sifat yang tidak layak bagi kebesaranNya dan keagungan Nya. [79]

Kaitan dengan penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi dapat ditarik kesimpulan dari kandungan ayat diatas bahwa sesungguhnya Allah maha suci dari segala sifat makhluk apakah sifat makhluk itu baik ataupun buruk atau dengan amalan yang baik atau jelek. Karena sesuatu apapun yang dilakukan manusia tidak akan ada pengaruhnya bagi Allah. Hal ini dapat disimpulkan dengan firman Allah surat Al isra ayat 107 sebagai berikut:

قُلْ ءَامِنُوا بِهِۦٓ أَوْ لَا تُؤْمِنُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ مِن قَبْلِهِۦٓ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا

Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud

Tentang orang-orang yang beriman, yang merupakan sebagian dari etika atau akhlak kepada Allah. Prof. HAMKA menambahkan keterangan bahwa yang bisa menerima iman hanyalah orang yang bila mendengar orang memperingatkan ayat Allah mereka dulu tidak banyak tingkah lagi. mereka menerima dengan tidak banyak bantahan lagi apa apa yang dikatakan Allah yang benar.

[79] Ahmad Mustafa al Maraghi. *Tafsir Al Maraghi* (Semarang: Toha Putra. 1992) hlm. 210-215

Penjelasan HAMKA tersebut dipertegas oleh penjelasan Al Qur'an surat al-Baqarah ayat 112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِندَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati/'

M. Quraish Shihab memberi penjelasan tentang pokok ayat terakhir pada ayat ke 15 surat as-sajadah bahwa didahulukannya penyucian Allah atau pujian kepadanya seperti bunyi ayat di atas merupakan kebiasaan Alquran dan as-sunnah. Para malaikat dan dialog mereka dengan Allah tentang penciptaan manusia menggabung tasbih dan tahmid dengan menyatakan padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau (surat al-Baqarah ayat 30). Demikian juga da n Guntur bertasbih sambil memujinya (surat Ar Ra'd ayat 13). Nabi Muhammad SAW pun mengajarkan kita agar dalam ruku dan sujud mendahulukan ucapan tasbih baru setelah itu tahmid. Didahulukannya tasbih atas tahmid karena penyucian harus didahului penghiasan. Menampik yang buruk lebih utama daripada mendatangkan yang baik. kita menyucikan Allah termasuk dalam memujinya khawatir jangan sampai pujian tersebut tidak tepat bagi Nya.[80]

Menggambarkan dua dari sifat kaum mukmin yang menonjol. Pertama pengetahuan dan pertambahan iman mereka setiap

[80] M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Mishbah.* (Jakarta:Lentera Hati.2002)hlm. 195

mendengar ayat-ayat Allah, yang ke dua, bahan hati mereka yang dicerminkan oleh tasbih dan tahmid serta dilukiskan dengan sedang mereka tidak menyombongkan diri.

Penjelasan dari M Quraish Shihab di atas jika kita hubungkan dengan akhlak dapat disimpulkan bahwa hanya kalimat sedang mereka tidak menyombongkan diri merupakan salah satu cerminan dari akhlak kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk beribadah bertasbih dan memuji Allah serta tidak menyombongkan diri.

Hakikat dari ketaatan kepada Allah pada dasarnya telah dijelaskan dalam banyak ayat al Qurankarena Allah mengiringi hal tersebut dengan menyebutkan keadaan dan ciri khas orang-orang yang beriman, yaitu mereka yang merendahkan diri mereka di hadapan Tuhan mereka serta menjauhkan tubuh mereka dari tempat tidur sambil berdoa kepada Allah mereka dengan perasaan takut dan penuh harap. Selanjutnya Allah menentukan alasan yang akan mereka terima yaitu kenikmatan yang abadi dan hal yang membuat mereka bergembira dan bahagia sebagai balasan atas amal perbuatan dan perkataan mereka yang baik sewaktu hidup di dunia titik tidak akan percaya kepada hujan dan ayat-ayat kitab kami atau Alquran melainkan orang-orang yang apabila dinasehati dengan ayat-ayat kami mereka tunduk seraya bersujud kepada Allah dengan penuh dan rasa rendah diri serta khusyuk terhadap keagungannya serta pengakuan menyembah kepadanya dengan mensucikannya di dalam sujud mereka

dari sifat-sifat yang tidak layak baginya, yaitu sifat-sifat yang biasa diungkapkan oleh orang-orang kafir seperti mempunyai anak istri dan sekutu titik mereka melakukan hal tersebut tanpa ada rasa takabur sedikitpun di dalam hati mereka terhadap taat kepadanya. Tidak sebagaimana yang dikerjakan oleh orang-orang kafir dan orang-orang yang durhaka seperti mereka berpaling dari padanya seraya menyumbangkan diri seakan mereka tidak mendengarnya. Karena itu imam jalan lain menafsirkan secara sederhana potongan ayat terakhir وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ۩ dengan makna *qaaluu subhanallahi wa bihamdih,* yang artinya mereka berkata maha suci Allah serta beriman dan taat sebagai manifestasi dari rasa sifat tidak kabur atau sombong.[81]

dengan demikian, ayat ke 15 surat as Sajadah merupakan gambaran respon orang orang yang taat khusyuk berserah diri dan merasakan Allah yang maha tinggi titik kemudian datalah gambaran tentang jasa dan perasaan hati mereka dalam ungkapan sekilas, dalam sebuah ungkapan yang hampir menggambarkan gerakan jasa dan hati lambung mereka jauh dari tempat tidurnya sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap.

تَتَجَافَىٰ : Terangkat dan menjauh

جُنُوبُهُمْ : badan atau tubuh

[81] Imam Jalalain. Op. cit . hlm. 342

ٱلۡمَضَاجِعِ : Tempat untuk tidur.[82]

Untuk menafsirkan surat as sajadah ayat 16 ini bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bangun untuk salat malam salat isya di akhir malam salat tahajud dan salat witir serta berdoa kepada Allah. namun Alquran dalam hal ini menggambarkan mengenai shalat malam ini dengan ungkapan lain lambung mereka jauh dari tempat tidurnya.

Makna dari ayat tersebut menerangkan bahwa orang-orang yang beriman mereka menjauhkan diri mereka dari tempat-tempat tidur mereka karena mereka ingin berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap serta agar dilimpahkan rahmat dan ampunan sebagaimana keterangan dari ayat. يَدۡعُونَ رَبَّهُمۡ خَوۡفٗا وَطَمَعٗا

M. Quraish Shihab memberikan penjelasan tentang pokok ayat keenam belas surat as-sajadah ini yaitu kalimat وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ .Ayat di atas merupakan uraian tentang ciri-ciri orang mukmin sejati ayat ini melukiskan amal perbuatan mereka sedang ayat yang lalu melukiskan sifat-sifat batin mereka titik Allah berfirman menjauh lambung mereka dari tempat tidur mereka yakni mereka tidur kecuali sedikit tetapi keadaan tidur itu bukan untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat tetapi pada saat itu juga mereka senantiasa berdoa kepada Allah mereka dengan rasa takut dari sisanya dan harap penerimanya

[82] Ahmad Musthafa Al Maraghi. Op. cit. hlm. 210-215

dan disamping itu sebagian dari Rizki yang kami berikan kepada mereka senantiasa mereka nafkahkan.

Dari penjelasan di atas jika dihubungkan dengan akhlak maka terlihat jelas keterkaitan antara akhlak kepada Allah dengan akhlak kepada manusia yakni dengan membantu orang lain yang memerlukan pertolongan dalam bentuk ibadah penampakan di jalan Allah.

Ayat ini terlihat hubungan antara manusia dengan manusia lain titik sebab segala perbuatan baik akan kembali kepada orang yang melakukannya demikian sebaliknya kemudian di dalam surat Al hajj ayat 77 kita temukan pernyataan Allah yang menerangkan keterkaitan antara aspek pendidikan akhlak kepada Allah dengan aspek pendidikan akhlak manusia yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ۩

Hai orang-orang yang beriman, ruku´lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan

6. Kandungan Surat As Sajadah Ayat 15-16

Adapun isi kandungan dari surat as Sajadah ayat 15- 16 :

إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُّواْ سُجَّدٗا وَسَبَّحُواْ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ۩ ١٥ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمۡ عَنِ ٱلۡمَضَاجِعِ يَدۡعُونَ رَبَّهُمۡ خَوۡفٗا وَطَمَعٗا وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ١٦

Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh

rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan

Isi kandungan ayat 15 dari surat as sajadah di atas adalah menjelaskan tentang perilaku orang-orang yang beriman yang patuh dan ikhlas serta jujur terhadap kekuasaan Tuhan yang menciptakannya.

Secara eksplisit ayat di atas menjelaskan sikap apa yang harus dilakukan ketika membaca memahami ataupun dibacakan atau diajarkan kepadanya ayat-ayat Allah yaitu diantaranya:

a. Sikap sujud pengertian merendahkan diri kepada Allah yang menguasai ilmu titik garis baru.
b. Sikap memuji baik dengan lisan ataupun tindakan, dalam artian menyadari bahwa sebagai makhluk manusia bahkan belum tentu lebih mulia daripada makhluk yang lain.
c. Tidak sombong, merupakan sikap yang harus ditunjukkan oleh orang-orang yang beriman.

Pada ayat selanjutnya diterangkan tentang implementasi sebagai bukti untuk mewujudkan sikap keimanan manusia kepada Allah titik sehingga perilaku dan kepribadian yang sempurna maka yang harus dilakukannya adalah:

a. Menjauhkan lambung dari tempat tidur, pada potongan pertama ayat 16 bersejarah merupakan kiasan dari perbuatan orang-orang yang beriman yaitu bangkit dari tempat tidur dan bangun di

malam hari untuk beribadah kepada Allah sebagai salah satu bentuk akhlak kepada Allah.

b. Berdoa dengan penuh rasa takut dan harap, pada potongan ayat 16 ini merupakan salah satu contoh ibadah yang dilakukan secara aktual oleh orang yang beriman kepada Allah titik namun demikian dapat juga diambil pengertian dengan salat tahajud dan lain-lain.

c. Menafkahkan harta yang direzkikan Allah kepadanya, pada bagian akhir dari surat as Sajadah ini merupakan anjuran untuk berbuat dan menjalin hubungan yang harmonis dengan manusia maupun makhluk Allah yang lain.

d. Khauf dan Raja' , dijelaskan juga didalam ayat ke 16 surat as sajadah ini kalau cirri- cirri akhlak seorang yang beriman adalah dengan ia selalu mengaplikasikan sikap raja'nya, ia selalu bangun di tengah malam, sepertiga malam. Rasa ngantuk dan capeknya hilang dikarenakan *khauf* dan *raja'nya* muncul. Takut/khawatir kalau yang diinginkannya tidak berhasil, maka raja' dimunculkannya, sehingga ia banyak berdoa ditengah malam, dan ia selalu menafkahkan hartanya di jalan Alah. Dengan demikian, shalat dan berdoa ditengah malam dan menginfakkan sebagian

hartanya, rasa takut dan khawatirnya hilang, dan muncullah raja', suatu harapan yang pasti dan keinging=annya tercapai.[83]

Secara garis besar ayat 16 dari surat as-sajadah ini untuk melakukan perbuatan secara kontinu. dengan cara inilah Allah mendidik manusia, agar memiliki akhlak yang baik kepada sesama nya maupun kepada makhluk selain manusia, serta akhlak kepada Allah Tuhan sekalian alam.

Sayyid Qutbh memberikan penjelasan berkenaan dengan ayat 15-16 ini dengan memaparkan dan menggambarkan bagaimana keadaan orang-orang yang beriman kepada Allah, karena ayat tersebut memberikan sentuhan yang mendalam ke dalam jiwa orang yang selalu bertakwa sehingga orang-orang tersebut selalu berdebar-debar hatinya ketika mereka takut dengan ancaman dari Allah berupa hukuman yang berat sebagaimana hukuman yang akan diberikan kepada orang-orang yang masih kafir dan mengingkari kenabian Muhammad sebagai seorang rasul yang diutus oleh Allah kepada umat manusia.[84]

Karena peringatan itu, pengagungan terhadap Allah melalui ayat-ayat Nya yang d ingatkan kepadanmanusia , perasaan akan kemuliaan dan ke maha kuasaan Allah di tujukan dengan dengan bersujud

[83] H. Nasharuddin. *AKHLAK (Ciri MAnusia Paripurna),* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada.2015) hlm. 441

[84] Sayyid Qutbh. *Op. cit,* hlm.315

kepada Nya sebagai ungkaoan oenghambaan diri kpada Allah dan disertai dengan mengucap tashih dan tahmid.

Kemudian berkenaan dengam orang-orang yang beriman mereka menjauhkan lambung mereka dari temoar tidurnya dalam rangka beribadah kepada Allah, di saat orang-orang lain terlelap dalam mimpi mereka , mereka(orang mukmin) sibuk mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyaknibadah di malam harinya, hal ini dilakukan sebagai wujud akhlak mereka kepada Allah.

B. Analisis tentang Aspek- Aspek Pendidikan Akhlak dalam Surat as Sajadah Ayat 15-16 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam

Bedasarkan beberapa penjelasan tafsiran dari surat as Sajadah ayat 15-16 yang telah penulis paparkan pada pemahasan sebelumnya, dalam hal menjelaskan makna dari ayat ke 15- 16 dari surat as Sajadah ini penulis menggunakan metode tafsir tahlili, yaitu metode tafsir yang membahas ayat al Qur'an dari berbagai segi, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keingingan mufassirnya yang dihidangkan berdasarkan urutan ayat dalam al Qur'an.[85] Namun dkarenakan dalam ayat ini maknanya sangat luas, maka penulis manggunakan metode maugdhu'I (tematik) dengan tujuan mempermudah untuk memahami maksud dari ayat tersebut. Jadi yang dibahas tidak melenceng dari pembahasan awal.

[85] M. Quraisy Shihab. *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera HAti. 2013). hlm. 378

Sebagaimana yang tellah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwa dalam surat as Sajadah ini secara keseluruhan mencakup 4 pembagasan :

a. Peringatan, yang terkandung dalam ayat 1-3 surat as Sajadah
b. Alam semesta dan manusia yang dijelaskan dalam ayat 4-11
c. Perbedaan antara orang beriman dan orang kafir yang dijelaskan alam ayat ke 12-22
d. Perintah Allah untuk menerima al Qur'an tanpa ragu dalam ayat 23-30

Yang menjadi pokok bahasan dalam bab ini adalah ayat 15- 16 dari surat as Sajadah tersebut.

Pertama tentang ayat ke 15 dari surat as Sajadah yang berbunyi.

إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُّواْ سُجَّدٗا وَسَبَّحُواْ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ ١٥

Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong

Dalam ayat diatas dijelaskan tentang cirri- cirri dari orang yang beriman diantaranya:

a. Apabila diperlihatkan tanda- tanda kekuasaan Allah (ayat- ayat Allah) maka mereka bersujud seraya bertasbih dan memuji Allah SWT
b. Mereka tidak menyombongkan diri

Dari penjelasan di atas meskipun ayat tersebut menjelaskan tentang ciri- ciri orang beriman, namun seseorang tidak bisa dikatakan berman jika ia tidak memiliki akhlak yang baik.

Ayat ke 15 surat as Sajadah di atas menerangkan tentangciri- cirri orang beriman yang apabla mereka diperingatkan dengan ayat- ayat Allah mereka bersujud dan bertsbih serta memuji Allah, hal tersebut merupakan bentuk perwujudan dari akhlak seorang makhluk kepda Khaliqnya.

Selain mereka bersujud seraya bertasbih dan memuji Allah, dalam ayat di atas juga dijelaskan bahwa mereka tidak menyombongkan diri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sombong merupakan salah satu bentuk akhlak tercela yang mengangap remeh orang lain dan menolak kebenaran, atau bisa dikatakan sebagai sifat yang membangga- banggakan diri sendiri dan merendahkan orang lain. Sifat ini sangat dibenci oleh Allah dan manusia pada umumnya. Manusia tidak sepatututnya bersikap sombong, karena kesombongan hanya milik Allah sebagaimana dalam hadits qudsi dijelaskan :

العظمة إزاري، والكبرياء ردائي، فمن نازعني واحداً منهما عذبته

"Keagungan adalah pakaianKu, kesombongan adalah selendangKu, barangsiapa yang mencabutnya dariKu salah satu dari keduanya, maka Aku akan mengazabnya." (Hadits Qudsi riwayat Abu Daud, Ibnu Majjah, Ahmad, dishahihkan oleh al-Albani)

Jadi, sangat dianjurkan untuk orang- orang yang beriman agar menjauhkan dirinya dari sikap sombong, atau hendaklah mereka tidak menyombongkan diri.

Kedua, dalam surat as Sajadah ayat 16 :

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ١٦

Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan

Ayat ini menjelaskan tentang kelanjutan dari ayat 15 surat as Sajadah yang dibahas pada paragraf sebelumnya, dalam ayat ini menjelaskan tentang ciri- ciri orang yang beriman selanjutnya yaitu

a. Beribadah kepada Allah dengan perasaan takut dan penuh harap.
b. Menginfakkan sebagian dari rezki yang diberikan Allah kepada mereka.
c. Raja’

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri- ciri lain dari orang yang beriman adalah mereka dalam ibadahnya terdapat rasa takut dan penuh hara kepada Allah, mereka takut kalau- kalau ibadah mereka tidak di terima atau tertolak disisi Allah kemudian selain beribadah dengan rasa takut dan penuh harap, mereka juga menginfakkan sebagian haria yang diberikan Allah kepada mereka.

Hal ini merupakan salah satu wujud dari akhlak terhadap sesama manusia yaitu saling tolong menolong antar sesama.

Lalu, bagaimanakah aplikasinya dalam pendidikan Islam? Pendidkan Islam sejauh ini sudah menerapkan aspek- aspek penddikan, termasuk salah satunya aspek pendidikan akhlak dalam surat as Sajadah ayat 15-16 ini, pada potongan ayat ke 16 dalam surat as Sajadah disebutkan “dan mereka menginfakkan sebagian dari yang di rezkikan Allah kepada mereka”. Pengaplikasian dari ayat ini adalah dengan pembiasaan badgi para siswa di sekolah untuk berinfak. Dalam hal ini beberapa sekolah sudah membuat program seperti infak wajib yang dilaksanakan setiap hari senin dan jum’at seperti yang sudah dilakukan oleh MTsN 1 kota Bukittinggi, disana diadakan program infak setiap hari, tujuannya yaitu untuk menanamkan kebiasaan berinfak kepada anak didik sejak dini agar nantinya mereka terbiasa untuk berinfak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimulan bahwa di dalam surat as Sajadah ayat 15-16 ini mengandung aspek- aspek pendidikan akhlak yang secara tersirat dijelaskan disana. Diantara aspek- aspek pendidikan akhlak tersebut adalah:

1. Akhlak kepada Allah adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Sikap batin yang sedemikian ini melahirkan pula sikapmuqarabah(merasa dekat dengan Allah), dan sikap muraqabah(merasa selalu diawasi Allah)..hal ini pada surat as Sajadah digambaran dengan :
    a. Sikap sujud dan bertasbih seraya memuji Allah, ketika orang- orang beriman itu diperingatkan kepada mereka tentang ayat- ayat Allah. Ini merupakan salah satu bentuk akhlak kepada Allah dimana sikap sujud seta bertasbih dan memuji Allah merupakan bentuk kepatuhan seorang hamba kepada Rabb nya.
    b. Sikap tidak mentyombongkan diri. Yaitu sikap rendah hati baik kepada sama manusia maupun kepada Allah. (Tadharru) merendahkan diri kepada Allah. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaknya dengan cara

merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja nama Allah.

c. Beribadah dengn rasa takut dan penuh harap, ini merupakan gambaran lain sari sikap merendahkan diri di hadapan Allah, dimana seorang hamba beribadah kepada Allah dengan merendahkan dirinya dan diringi rasa takut dan pnuh harap kepada Allah.

2. Akhak kepada sesama manusia, merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seorang manusia kepada menusia yang lainnya, di dalam surat as Sajadah ayat 15-16 ini disebutkan tentang akhlak kepada sesama manusia diantaranya ialah sikap menginfakan sebagian harta yang Allah rezkikan kepada mereka, kepada orang- orang aynf membutuhkan seperti fakir miskin, dan lain sebagainya.

Sruat as Sajadah ayat 15-16 menggambarkan aspek pendidikan akhlak yang parallel, maksudnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu antara MAnusia dengan Tuhan, akhlak sesama manusia.

B. Saran

1. Kepada Pendidik

   Disarankan kepada para pendidik agar selalu menanamkan pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak kepada para anak didik, dikarenakan generasi- generasi saat ini sedang mengalami krisis akhlak.

2. Kepada lembaga pendidikan

Seperti yang kita ketahui lembaga pendidikan merupakan temapat belajar bagi seluruh peserta didik dan diharapkan dapat menegmbangkan dan menciptakan manusia yang brakhlak dan juga mengembangkan kebujakan yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadsis Rasulullah Saw.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan pengetahuan serta sumber bahan yang digunakan. Selain itu, keberadaan Al-Qur'an sangatlah berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mampu menganalisis lebih dalam terkait dengan aspek- aspek pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya.*(Bandung: CV. Dipoegoro. 2005)

Al Bukhari, Imam Abdullah Muhammad bin Ismail. *Sahih Bukhari Juz VI* (Semarang: Asy Syifa', 1993)

Al Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin,* Juz 3 .(QahirahIsa Al Bab Al Halabi, tt)

Al Ibad, Abd Al Muhsin. *Syarh Sunan Abi Dawud,* juz 27

Al Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al Maraghi juz 21* (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1992)

Al Mahali, A. Mujib. *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002)

Ali, Zainuddin. *Hukum Pidana Islam.*(Jakarta:Sinar Grafika.2009)

At Tirmidzi, Mohammad Isa bin Surah. *Sunan Tarmidz JIlid V*(Semarang: CV Asy Syifa. 1992)

Damanhuri, *Akhlak, Perspektif Tasawuf Syekh Abdur Rauf As Singkili* (Jakarta: Lectura Press.2013)

Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Penelitian kuantitatif dalam Pendidikan.*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), cet II

HAMKA, *Tafsir Al Azhar Jilid 7* (Jakarta:Gema Insani. 2015)

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997)

Jalaluddin. *Teologi Pendidikan.*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2001)

Mansur, Kahar. *Bulughul Maram.* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1992)

Khalid, Amru. *TAMPIL MENAWAN DENGAN AKHLAK MULIA*(Jakarta:Cakrawala Publishing.2008)

Muhammad Attaumy, Oemar. *Falsafah Pendidikan Islam* [terj.](Jakarta: Bulan Bintang,1975)

Munir Amin, Samsul. *ILMU AKHLAK*(Jakarta:Bumi Aksara.2016)

Nasharuddin. *AKHLAK: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.2015)

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana. 2010)

Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Isam Dalam Prespektif Filsafat.*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

Qutbh, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an(di bawah naungan al Quran),* (Jakarta:Gema Insani, 2004)

Ratna Sari, Susi. *Sejarah Pendidikan Islam* (Bukittinggi: 2017)

Ritonga,A.Rahman,. *AKHLAK(Merakit Hubungan Sesama Manusia).*(Surabaya: Amelia.2005)

Shihab,M. Quraisy. *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati. 2013)

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah.* (Jakarta:Lentera Hati.2002)

Shodiq, dkk. *Kamus Istilah Agama*. (Jakarta: CV Cienterama, 1983), cet I

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta. 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosed*ur *Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rajawali. 2002)

Syahrini Harahap,*Metodologi Study dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuludin,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cet Ke-1

Tamrin, Zulfikri,. *Akhlak Yang Mulia. Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah*(Jakarta:Erlangga.2015

Undang-undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasioal*(Semarang:Aneka Ilmu, 2003)

Ungguh Muliawan, Jasa. *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.2015)

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan,*(Jakata:Yayasan Obor

Indonesia.2004)